

**TARI BENTAN DALAM KONTEKS SOSIAL BUDAYA
MASYARAKAT KAMPUNG HULU NAGARI/INDRAPURA
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu*



Oleh:

**ELSA DWI NANDA
1201138 / 2012**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

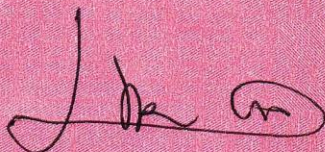
SKRIPSI

Judul : Tari Bentan dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat
Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kabupaten Pesisir
Selatan
Nama : Elsa Dwi Nanda
NIM/TM : 1201138/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Pembimbing II



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

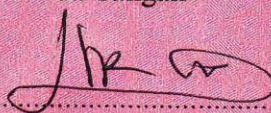
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Tari Bantan dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat
Kampung Hulu *Nagari* Indrapura
Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Elsa Dwi Nanda
NIM/TM : 1201138/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	4. 
5. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Dwi Nanda
NIM/TM : 1201138/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Tari Bentan dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kabupaten Pesisir Selatan,” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Elsa Dwi Nanda
NIM/TM. 1201138/2012

ABSTRAK

Elsa Dwi Nanda. 2016. Tari Bentan dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi 2016

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan dan membahas tari Bentan dalam konteks sosial budaya masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Tari Bentan yang ada di Kampung Hulu *Nagari* Indrapura, Instrument utama adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan pengambilan data penyajian data serta menyimpulkan.

Hasil penelitian menunjukan, Tari Bentan dalam upacara *petang balimau* berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat Kampung Hulu dalam upacara *petang balimau* sehingga upacara menjadi lebih semarak. Kajian konteks sosial budaya dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi kemasyarakatan dan segi kebudayaan. Dalam segi kemasyarakatan terdapat nilai-nilai kebersamaan dan nilai solidaritas masyarakat Kampung Hulu dalam melaksanakan upacara *petang balimau* yang mempertunjukan tari Bentan. Adapun segi kebudayaan terdapat nilai religius, nilai sosial, dan nilai budaya.

KATA PENGANTAR

Alahmdulillah penulis ucapkan kepada ke hadirat Allah SWT karena berkat karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tari Banten dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat Kampung Hulu NagariIndrapura Kabupaten Pesisir Selatan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di lingkungan Universitas Negeri Padang, Fakultas Bahasa Dan Seni, Jurusan Pendidikan Sendratasik Program study Seni Tari.

Dengan rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhinggakepada dosen pembimbing, penguji, pembimbing akademik, ketua jurusan, dan sekretaris jurusan serta nara sumber. Karena selama pelaksanaan dan melakukan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih tersebut pada :

1. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D. pembimbing I sekaligus pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap kedalaman isi dari skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. pembimbing II yang telah sabar membimbing serta medorong semangat penulis hingga selesai penulisan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah memberikan bantuan fasilitas dan dorongan moril atas terselesaikannya ujian sidang skripsi.

4. Bapak Drs. Marzam, M.Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah membantu pengurusan administrasi skripsi, sehingga skripsi ini dapat diuji tepat pada waktunya.
5. Terimakasih kepada tim penguji, Ibu Dra. Nerosti M.Hum., Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A., Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberi saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Sendtrasik FBS UNP yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama perkuliahan.
7. Bapak/Ibu narasumber, yang telah memberikan informasi tentang data-data yang diperlukan bagi penelitian ini.
8. Tak terkecuali rekan-rekan sejawat di Jurusan Sendratasik FBS UNP, yang telah banyak membantu serta memberi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, ucapan terimakasih paling tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga dan saudara penulis antara lain : Ayahanda Buskamar, Ibunda Emila Sukasih, kakanda Gio Jaka Putra A.Md., adinda Oja Tri Adha dan Nurul Fikri yang selalu memberikan dorongan semangat serta sabar dalam memberi bantuan dalam hal mencari data untuk skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	6
1. Tari	6
2. Tari Tradisional.....	7
3. Fungsi Tari	8
4. Konteks Sosial Budaya	8
B. Penelitian Relevan.....	10
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Objek Penelitian	14
C. Lokasi Penelitian	14
D. Instrumen Penelitian.....	15
E. Jenis Data Penelitian	15
F. Teknik Pengumpulan Data	16
G. Teknik Analisa Data.....	19
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	21
1. Lokasi Penelitian	21
2. Mata Pencarian	23
3. Agama.....	25
4. Kekerabatan.....	26
5. Pendidikan	28
6. Kesenian	30

B. Tari Bentan di Kampung Hulu <i>Nagari</i> Indrapura	31
1. Sejarah Kerajaan Indrapura	31
2. Tari Bentan	38
3. Deskripsi Tari Bentan.....	40
4. Upacara <i>Petang Balimau</i>	77
5. Fungsi Tari Bentandalam Upacara <i>Petang Balimau</i>	80
C. Tari Bentan dalam Konteks Sosial Budaya	82
D. Pembahasan	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Tempat Ibadah di <i>Nagari</i> Indrapura	26
Tabel 2. Jumlah Sekolah di <i>Nagari</i> Indrapura	29
Tabel 3. Deskripsi Gerak <i>Pacah Laka</i>	42
Tabel 4. Deskripsi Gerak <i>Serong</i>	46
Tabel 5. Deskripsi Gerak <i>Sembah</i>	50
Tabel 6. Deskripsi Gerak <i>Langkah Panjang</i>	54
Tabel 7. Deskripsi Gerak <i>Dadau</i>	57
Tabel 8. Deskripsi Gerak <i>Dindin</i>	59
Tabel 9. Deskripsi Gerak <i>Konjet</i>	62
Tabel 10. Pola Lantai Tari Bentan.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Letak Geografis Kabupaten Pesisir Selatan	21
Gambar 2. Kantor Wali <i>Nagari</i> Indrapura Tengah	22
Gambar 3. Perkebunan Sawit di <i>Nagari</i> Indrapura Tengah	23
Gambar 4. Sawah di <i>Nagari</i> Indrapura Tengah	24
Gambar 5. Hasil Tangkapan Nelayan di Sungai Muaro Sakai	25
Gambar 6. Mesjid Agung	25
Gambar 7. SD N 03 Kecamatan Pancung Soal <i>Nagari</i> Indrapura	29
Gambar 8. Tugu Kerajaan Indrapura.....	31
Gambar 9. Makam Raja Sultan Mohammad Bakhi Kerajaan Indrapura di kampung Hulu <i>Nagari</i> Indrapura	35
Gambar 10. Sisa Bangunan Istana Kerajaan Indrapura di Pasar Minggu <i>Nagari</i> Indrapura	36
Gambar 11. Tari Pasambahan dalam menyambut Bupati Pesisir Selatan di Istana Kerajaan Indrapura yang baru dikonstruksi dalam upacara <i>Petang Balimau</i>	37
Gambar 12. Gerak <i>Pacah Laka</i>	45
Gambar 13. Gerak <i>Serong</i>	49
Gambar 14. Gerak <i>Sambah</i>	53
Gambar 15. Gerak <i>Langkah Panjang</i>	56
Gambar 16. Gerak <i>Dadau</i>	58
Gambar 17. Gerak <i>Dindin</i>	61
Gambar 18. Gerak <i>Konjet</i>	64
Gambar 20. Salah Satu Alat Musik Tari Bentan : Rebana	70

Gambar 21.	Penari Tari Bentan	73
Gambar 22.	Baju <i>Anak Daro</i>	75
Gambar 23.	<i>Orok Lipek</i>	75
Gambar 24.	<i>Tokah</i>	76
Gambar 25.	<i>Salendang/ Tutup Kapalo</i>	76
Gambar26.	Arak-arakan dalam Upacara Petang Balimau.....	78
Gambar 27.	Bapak dan Ibu Bupati Pesisir Selatan sedang melakukan ritual <i>balimau</i> dalam Upacara <i>Petang Balimau</i>	79
Gambar 28.	Tari Bentan dalam Upacara Petang Balimau.....	82
Gambar 29.	Upacara arak-arakan Tamu Undangan Upacara <i>Petang Balimau</i>	85
Gambar 30.	Arak-arakan dari Istana Kerajaan Indrapura Menuju Muaso Sakai.	86
Gambar 31.	Upacara Penyambutan Bapak Bupati Pesisir Selatan di Kerajaan Indrapura dalam Upacara Petang Balimau.....	88
Gambar 32.	Tari Bentan dalam Upacara Petang Balimau.....	89
Gambar 33.	Mandi Bersama di Muaro Sakai	91
Gambar 34.	Tari Bentan Dalam Upacara Petang Balimau.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nara Sumber

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan

Lampiran Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indrapura memiliki beragam kesenian tradisi. Salah satunya adalah tari Bentan yang berasal dari Kampung Hulu *Nagari* Indrapura yang terletak dalam wilayah Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan. Tari Bentan ini adalah tarian yang diciptakan para dayang-dayang untuk menghibur permaisuri (anak raja) Kerajaan Indrapura.

Berdasarkan wawancara dengan Fajarudin (wawancara, 19 Desember 2015) Kerajaan Indrapura berdiri pada abad ke IX dan raja pertama adalah Sultan Burhannudin. Cerita tari Bentan dimulai pada abad ke XVI dengan Raja Sultan Munawar Syah atau lebih dikenal dengan gelar Tuanku Berdarah Putih sebagai Raja pada saat itu. Di bawah pemerintahan Sultan Munawar Syah Kerajaan Indrapura menjadi jaya. Sultan Munawar Syah mempunyai seorang putri yang bernama Dyah Bintang Purnama yang lebih dikenal dengan panggilan permaisuri.

Tari Bentan adalah tarian yang ditarikan oleh *panginang* (penjaga) seorang putri permaisuri. Penari ini biasa disebut sebagai dayang, tingkah dayang-dayang yang mengasuh permaisuri inilah yang dituangkan dalam sebuah tarian yang dikenal dengan Tari Bentan. Tarian ini menggambarkan suasana bagaimana dayang-dayang terdahulu menidurkan permaisuri dengan iringan dendang dan permaisuri berada dalam *buaian* (ayunan yang terbuat dari rotan).

Menurut Fajarudin (wawancara, 19 Desember 2015) Masyarakat meniru kasih sayang para dayang-dayang dalam menidurkan anaknya dengan cara berdendang tersebut. Secara tidak langsung kebiasaan menidurkan anak dengan dendang menjadi budaya bagi masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura. Kemudian kebiasaan menidurkan anak dengan dendang tersebut diekspresikan dalam sebuah tari yang berjudul tari Bentan.

Tari Bentan sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura. Tari Bentan berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura, tarian tersebut dipertunjukkan dalam acara atau pun aktifitas yang berkaitan dengan acara-acara tradisi seperti upacara *ninjau anak rajo*, upacara *petang balimau*, upacara penggantian raja, penyambutan tamu, upacara perkawinan, upacara khitan, upacara pengangkatan penghulu, dan upacara-upacara adat lainnya. Namun pada zaman sekarang tari Bentan hanya digunakan pada upacara *petang balimau*, upacara perkawinan, upacara khitan dan upacara pengangkatan penghulu.

Tari Bentan ini selalu ditampilkan untuk menghibur masyarakat *Nagari*Indrapura. Tari ini tumbuh dari lingkungan masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kecamatan Pancung Soal yang menunjukkan keterkaitan penyelenggaraan yang kompleks dalam masyarakat pendukungnya. Dalam kehidupan masyarakat Kampung Hulu gotong royong dan kerjasama masih terjalin dengan baik, baik dalam bentuk tolong menolong untuk kepentingan individu maupun kepentingan bersama

dilakukan atas dasar rasa solidaritas dan tanpa pamrih. Seperti yang masih terlihat pada masyarakat Kampung Hulu, tolong menolong dibidang kemasyarakatan erat kaitannya dengan adat istiadat yang ada, misalnya apabila Kerajaan Indrapura hendak melaksanakan upacara adat salah satunya seperti upacara adat *petang balimau* dalam menyambut bulan suci ramadhan, maka masyarakat Kampung Hulu secara spontan dan tanpa pamrih ikut membantu pihak kerajaan untuk memeriahkan upacara adat tersebut.

Upacara adat *petang balimau* adalah upacara membersihkan diri sehari sebelum masuknya bulan suci ramadhan. (Fajarudin, wawancara 19 Desember 2015) Tari Bentan harus hadir dalam upacara *petang balimau*, karena sudah menjadi tradisi yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura dalam melaksanakan upacara *petang balimau* di Kerajaan Indrapura untuk menyambut bulan suci ramadhan. Hal ini menyebabkan adanya dasar-dasar pemikiran atau pandangan-pandangan masyarakat antara satu dengan yang lainnya yang tidak jauh berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Demikian seni pertunjukan tari Bentan dipandang sebagai sesuatu yang harus hadir dalam melaksanakan upacara adat *petang balimau* dalam menyambut bulan suci ramadhan.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan terhadap suatu kajian, yaitu tentang tari Bentan dalam konteks sosial budaya masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura dalam upacara *petang balimau*. Untuk itu, kajian terhadap permasalahan tari Bentan ini diberi judul dengan “Tari

Bentan Dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Sejarah tari Bentan di kerajaan Indrapura.
2. Perkembangan tari Bentan di Kampung Hulu *Nagari* Indrapura.
3. Fungsi tari Bentan dalam upacara *petang balima* pada masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura.
4. Tari Bentan dalam konteks sosial budaya dalam masyarakat di Kampung Hulu *Nagari* Indrapura.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, cukup banyak ditemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti, namun penulis membatasi penelitian ini pada satu permasalahan saja agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini akan dipusatkan pada Tari Bentan dalam Konteks Sosial Budaya Masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan dalam Upacara *Petang Balimau*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka terdapat salah satu yang dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan yaitu : Bagaimana tari Bentan dalam Konteks Sosial Budaya pada Masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan tari Bentan dalam upacara *petang balima* yang merupakan sebuah tradisi adat yang harus dilakukan sebelum memasuki bulan suci ramadhan dan sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan strata I pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan informasi pada generasi penerus masyarakat *Nagari* Indrapura lingkungannya dan masyarakat diluar *Nagari* Indrapura lainnya tentang sosial budaya tari Bentan.
3. Agar dapat digunakan materi pokok perkuliahan pengetahuan tari dan sejarah tari.
4. Untuk memberi apresiasi bagi para penikmat seni setelah membaca skripsi ini.
5. Sebagai pelengkap data pendokumentasian tari-tari yang ada di Sumatera Barat pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

BAB 11

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori sangat penting dalam sebuah penelitian terutama dalam sebuah penelitian. Untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji yang berhubungan dengan tari Bentan, peneliti akan menggunakan beberapa teori yang dapat menganalisis tentang tari Bentan dalam konteks sosial budaya di Kampung Hulu *Nagari* Indrapura. Maka penulis akan menggunakan beberapa kajian teori yang relevan yaitu :

1. Tari

Pembicaraan mengenai tari pada dasarnya berfokus pada pemahaman gerak sebagai unsur dari tarian. Menurut K. Langer dalam Edi Sedyawati (1986:83) menyatakan bahwa tari adalah gerak yang telah distelir yang diciptakan oleh manusia dan gerak-gerak tersebut bersifat ekspresif kemudian dapat dinikmati dengan rasa.

Yulianti Parani (1983: 18) menjelaskan

Beberapa pandangannya tentang tari : (1) tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau keseluruhan tubuh yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok yang mengandung ekspresi atau ide tertentu, (2) tari adalah gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku manusia dan rasa jiwa manusia, (3) tari adalah penggabungan dari pola-pola tertentu dan perilaku manusia lewat gerak yang ritmis dan indah dalam ruang dan waktu.

Sedangkan menurut Sumandiyo Hadi (2007:13)

Karya tari adalah ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk simbol, yang semata-mata bukan hanya melambangkan sesuatu saja, tetapi merupakan perwujudan ekspresi keseluruhan imajinasi kreatif seniman.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan ekspresi perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh manusia yang menjadi media untuk menyampaikan pesan yang terkait dengan budaya yang ada dalam lingkungan tempat pencipta tarian tersebut.

2. Tari Tradisional

Menurut Dibia (2003 : 53), bahwa :

Tari komunal merupakan kesenian yang dimiliki oleh orang banyak atau suatu masyarakat dan ditunjukan untuk kepentingan kolektif dari anggota masyarakat itu sendiri. Sehingga tari komunal dapat diartikan sebagai tarian yang merupakan milik kolektif dari warga masyarakat kampung dan desa atau kelompok etnis.

Sedangkan Arthur S. Nalan (1996 :23) mengungkapkan :

Bahwa tari tradisional adalah kekayaan atau produk budaya lama yang hidup turun menurun atau tumbuh dan berkembang sebagai warisan budaya yang adiluhung. Keadiluhungnya antara lain bahwa didalamnya bersenyawa dengan akar-akar tata kehidupan spritual, moral dan juga nilai-nilai estetika yang hakiki.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa tari tradisi adalah tarian yang selalu berhubungan dengan nilai-nilai tradisi yang ada dalam masyarakat yang memiliki tarian tersebut, yang

diciptakan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Tarian ini akan menjadi khas suatu daerah tersebut karena tarian ini tercipta dari gagasan ataupun pemikiran dari masyarakat itu sendiri. Ini lah yang membuat tari tradisi disuatu daerah berbeda dengan tari tradisi didaerah lain. Tari tradisi ini tidak pernah terlepas dari tata kehidupan spiritual, moral, dan nilai-nilai keindahan didalamnya.

3. Fungsi Tari

Anthony V. Shay dalam Soedarsono (2002: 121)

mengungkapkan enam katagori fungsi tari :

(1) sebagai refleksi organisasisosial, (2) sebagai sarana ekspresi sekuler serta ritual keagamaan, (3) sebagai aktivitas rekreasi atau hiburan, (4) sebagai ungkapan serta pembebasan psikologis, (5) sebagai refleksi nilai-nilai estetis atau murni sebagai aktivitas estetis, dan (6) sebagai refleksi kegiatan ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa tari mempunyai banyak fungsi yaitu sebagai media hiburan dan keindahan, berfungsi sebagai media yang membuat manusia menjadi berkelompok sebagai simbol dari refleksi organisasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat dimana tari itu hidup dan berkembang. Demikian juga tari berfungsi sebagai kegiatan yang berhubungan dengan magis atau religius.

4. Konteks Sosial Budaya

Arti konteks dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau

menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian situasi masyarakat atau seluruh kebudayaan.

Jacobus Ranjabar (2006:63) mengemukakan sosial budaya mencakup dua segi utama dalam kehidupan manusia, yaitu :

1. Segi kemasyarakatan

Kemasyarakatan pada hakikatnya merupakan pergaulan kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasip sepenanggungan, dan solidaritas merupakan unsur pemersatu kelompok sosial.

2. Segi kebudayaan

Hakikatnya budaya adalah sistim nilai yang merupakan hasil hubungan manusia dengan cipta, rasa dan karsa yang menumbuhkan gagasan utama serta merupakan kegiatan pendukung dan penggerak kehidupan. Fokus budaya dapat berupa nilai dan norma religius, ekonomi atau nilai sosial budaya lainnya.

Sumandiyo Hadi (2007, 20-21) kehadiran tari dalam kehidupan masyarakat merupakan masalah sosial. Sehingga setiap tarian memiliki nilai tersendiri bagi masyarakatnya. Untuk memahami sebuah tarian hal yang perlu diperhatikan adalah suatu sistem sosiokultural yang terdiri dari sekelompok manusia yang menggunakan berbagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka, bertindak menurut tindakan sosial yang sudah tepolakan, dan menciptakan kesepakatan bersama yang dibuat untuk membari makna bagi tindakan bersama yang dibuat.

Bagaimana memberi makna “seni tari” dalam hubungannya dengan masyarakat atau bagaimana kaitan antara sistem simbol dengan sistem masyarakat.

Dibia (2006: 14) mengungkapkan bahwa :
Kebudayaan adalah suatu sistem pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, dan produk, yang tumbuh dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok masyarakat, baik yang tampak (tangible, dapat diraba) maupun yang tak tampak (intangible, tak dapat diraba).

Dapat disimpulkan bahwa tari dalam konteks sosial budaya adalah pengkajian tari atau pemahaman tari secara mendalam yang terkait proses penciptaan sebuah tari yang berhubungan dengan pola tingkah laku masyarakat itu sendiri dan cara masyarakat tersebut memaknai kehadiran sebuah tari dalam sebuah upacara adat. Kemudian masyarakat memberi setiap makna yang mengandung nilai-nilai yang penting dalam setiap tindakan bersama yang telah dibuatnya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil penelitian terdahulu. Terkait dengan permasalahan yang diteliti antara lain :

1. Kenny Raymond.2015. Skripsi “Perkembangan Tari Bentan dalam Masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”. Dengan permasalahan bagaimana perkembangan tari Bentan dalam masyarakat Kampung Hulu. Hasil penelitiannya diketahui bahwa tari Bentan mengalami perkembangan dari

aspek aktivitas dan bentuk serta konsep atau orientasi perkembangan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak persis sama dengan penelitian-penelitian diatas. Adapun penelitian Kenny Raymond memiliki kesamaan objek penelitian namun mengkaji rumusan masalah yang berbeda. Sehingga kajian ini tidak persis sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kenny Raymond.

2. Rahmy Chitra Saumy. 2008. Skripsi “Tradiri Upacara *Petang Balimau* Di KeNagarian Indrapura Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat”. Dengan hasil penelitian upacara adat *petang balimau* merupakan upacara adat KeNagarian Indrapura yang turun temurun dari nenek moyang yang masih dilakukan sampai saat sekarang ini. Skripsi Rahmy Chitra Saumy juga berbeda, skripsi Rahmy Chitra Saumy menjelaskan tentang upacara adat *petang balimau* sedangkan penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti sendiri adalah tentang bagaimana tari Bentan dalam upacara adat *petang balimau* di Nagari Indrapura.

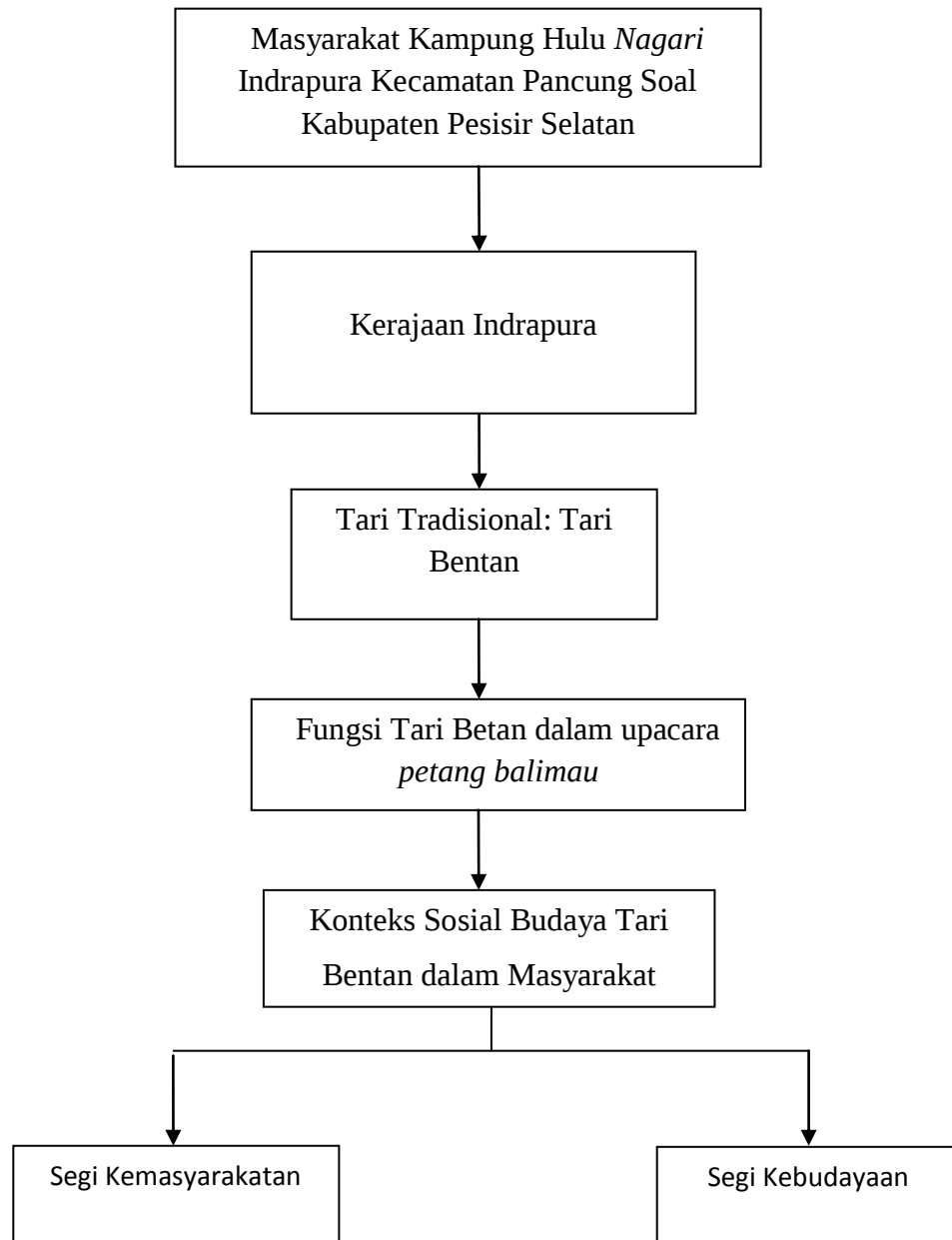
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu penelitian yang mengungkapkan tentang tari Bentan dalam konteks sosial budaya pada masyarakat Kampung Hulu Nagari Indrapura Kabupaten Pesisir Selatan pada upacara *petang balimau* dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan. Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak persis sama dengan penelitian yang telah ada.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja untuk menggambarkan masalah penelitian secara sistematis. Membahas tari Bentan dalam konteks sosial budayamasyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura berarti mengungkapkan bagaimana hubungan tari Bentan dengan masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura dalam upacara *petang balimau*.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bahwa zaman semakin modern dan maju akan tetapi tari Bentan belum saja tergantikan oleh kesenian yang lain. Ini menandakan bahwa tari Bentan ini akan tetap menjadi kesenian tradisi yang menjadi ciri khas dari masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura. Tari Bentan dianggap memiliki fungsi yang berarti bagi masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura sehingga tari ini masih bertahan sampai saat sekarang ini. Tari ini selalu hadir dalam upacara *petang balimau* untuk memeriahkan upacara.

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Bentan merupakan salah satu tarian tradisi yang ada di Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Tari ini diciptakan oleh Sikambang Betan yang merupakan salah satu dayang pada Kerajaan Indrapura sekitar abad ke XVI. Kerajaan ini berdiri pada abad ke IX dan raja pertama adalah Sultan Burhannudin, dan cerita tari Bentan dimulai pada abad ke XVI dengan Raja Sultan Munawar Syahatau lebih dikenal dengan gelar Tuanku Berdarah Putih sebagai Raja pada saat itu. Dibawah pemerintahan Sultan Munawar Syah Kerajaan Indrapura menjadi jaya. Sultan Munawar Syah mempunyai seorang putri yang bernama Dyah Bintang Purnama yang lebih dikenal dengan panggilan permaisuri. Raja memutuskan dayang untuk menghasuh serta menghibur permaisuri (anak Raja). Untuk menghibur permaisuri para dayang-dayang melakukan kebiasaan menari sambil berdendang untuk menghibur permaisuri sehingga permaisuri tertidur.

Kebiasaan tingkah laku dayang-dayang menidurkan permaisuri (anak raja) seperti memperbaiki bantal yang miring, mendendangkan, serta mengayunkan buaian inilah terciptanya sebuah tarian yang diberi nama Tari Bentan. Akan tetapi pada zaman dahulu perempuan Minangkabau tidak dibolehkan keluar rumah apalagi untuk menari, sehingga tarian tersebut hanya boleh ditarikan oleh para kaum laki-laki dengan syarat laki-laki tersebut harus

memakai kostum seperti wanita. Semenjak tahun 1563 penari perempuan sudah boleh menarikan tari Bentan, sehingga sampai sekarang ini tari Bentan boleh ditarikan oleh perempuan maupun laki-laki.

Gerak tari Bentan bersumber dari gerak pencak silat, adapun nama gerakannya adalah *Pacah laka*, *Serong*, *Sembah*, *Langkah Panjang*, *Dadau*, *Dindin*, dan *Konjet*. Setiap gerakan mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura. Pola lantai tari Bentan sangat sederhana hanya pengembangan garis-garis lurus sedangkan kostum yang dipakai oleh penari Bentan adalah baju *anak daro*, *orok lipek*, *tokah* dan *salendang* sebagai penutup kepala.

Tari bentan dahulunya ditampilkan dalam acara-acara adat seperti upacara *ninjau anak rajo*, upacara *petang balimau*, upacara penggantian raja, penyambutan tamu, upacara perkawinan, upacara khitan, dan upacara pengangkatan penghulu. akan tetapi pada zaman sekarang tari Bentan hanya ditampilkan dalam upacara *petang balimau*, upacara pernikahan, upacara khitan dan upacara pengangkatan penghulu.

Upacara *petang balimau* adalah sebuah upacara pensucian diri sebelum memasuki bulan suci ramadhan. Dalam upacara *petang balimau* tari Bentan berfungsi sebagai daya tarik bagi masyarakat *Nagari* Indrapura untuk mengadiri upacara *petang balimau*. Daya tarik ini membuat masyarakat dari berbagai suku datang ke Muara Sakai tempat upacara *petang balimau* dilaksanakan. Kehadiran masyarakat pada upacara *petang balimau* membuat masyarakat menjadi menyatu dan membaur antara satu dengan yang lainnya.

Tari Bentan dalam upacara *petang balimau* juga berfungsi untuk menghibur semua masyarakat yang hadir dalam upacara tersebut. Upacara *petang balimau* menjadi semarak karena masyarakat terhibur setelah tari Bentan ditampilkan. Dengan adanya pertunjukan tari Bentan maka masyarakat Nagari Indrapura merasakan keberadaan Kerajaan Indrapuramasih ada, karena tari Bentan menggambarkan tentang dayang-dayang tersebut.

Sikap tolong menolong di bidang kemasyarakatan erat kaitannya dengan adat istiadat yang ada. Misalnya pada upacara *petang balimau*. Masyarakat Kampung Hulu secara spontan dan tanpa pamrih ikut membantu untuk menyemarakkan upacara tradisi untuk memeriahkan upacara *petang balimau*. Sosial budaya tari Bentan masyarakat Kampung Hulu dalam upacara *petang balimau* dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi kemasyarakatan dan sisi kebudayaan

Segi kemasyarakatan terdapat nilai kebersamaan dan nilai solidaritas masyarakat yang tinggi. Hal ini terlihat dalam kebersamaan masyarakat kampung Hulu dengan para pejabat, *ninik Mamak*, Alim Ulama, Tokoh adat maupun masyarakat Kampung Hulu yang secara bersama bersedia berjalan jauh secara arak-arakan untuk menyemarakkan upacara *petang balimau*. Demikian pula terciptanya rasa kebersamaan dalam mendirikan panggung pertunjukan sebagai tempat pertunjukan tari Bentan sehari sebelum upacara pelaksanaan upacara *petang balimau*. Sedangkan rasa solidaritas seniman yang tinggi dibuktikan dengan terpenggilnya hati nurani para seniman untuk memeriahkan upacara *petang balimau* dengan menampilkan beberapa

kesenian tari tradisi salah satunya adalah tari Bentan walaupun tidak diberi bayaran. Adanya kerjasama antara sanggar seni untuk menjaga kesenian tradisi yang ada. Segi Kebudayaan dapat dilihat dari nilai religius, nilai sosial dan nilai kebudayaan, nilai religius yang terkandung dalam tari Bentan terlihat dari gerak tarinya, diantaranya : gerak *Sambah* dan gerak *konjet* yang mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT kepada kita. Kita tidak boleh bersikap sombong, angkuh bahkan kafur atas segalanya yang telah Allah berikan kepada kita. Nilai sosial tari Bentan dalam menyambut upacara *petang balimau* adalah mengajarkan kita untuk dapat menjadi manusia yang mampu bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat serta lingkungan tempat kita tinggal atau tempat dimana kita berada. Sedangkan nilai budaya tari Bentan dalam upacara *petang balimau* memberikan pengetahuan kepada anggota masyarakat tentang tanggung jawab untuk menjadi seorang ibu dalam mengasuh dan mendidik anaknya agar menjadi anak yang baik.

Upacara *petang balimau* yang menampilkan tari Bentan merupakan salah satu wujud dari kebudayaan dalam bentuk kesenian yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura yang didalamnya terkandung tentang ajaran-ajaran agama, adat istiadat dan sosial yang sangat bermanfaat bagi manusia. Oleh sebab itulah pertunjukan tari Bentan dalam upacara *petang balimau* mengandung nilai budaya yang menjadi pembelajaran bagi masyarakat *Nagari* Indrapura.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada berbagai pihak untuk terus memelihara tari tradisi dan mampu mempertahankannya sebagai eksistensi kesukuan, kelompok masyarakat. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melihat tari dalam konteks sosial budaya pada masyarakat kampung Hulu *Nagari* Indrapura dalam upacara *petang balimau*.

Oleh sebab itu, melalui penelitian ini perlu disarankan sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kampung Hulu *Nagari* Indrapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan agar terus menjaga serta mempertahankan tari tradisi upacara *petang balimau* sebagai salah satu upacara yang menampilkan Tari Bentan di *Nagari* Indrapura.
2. Bagi seniman tradisi hendaknya lebih membuka diri dan mempublikasikan tetang kesenian-kesenian tradisi khususnya tari Bentan kepada masyarakat umum khususnya kepada sekolah sehingga tari Bentan dikenal oleh generasi-generasi muda karena hal ini dapat menjadi ajang untuk tetap melestarikan budaya *Nagari* Indrapura.
3. Bagi masyarakat pengelola pariwisata agar mempunyai kepedulian kepada tari Bentan yang ada di Kampung Hulu *Nagari* Indrapura, karena pariwisata sangat dibutuhkan di Pesisir Selatan saat ini, maka tari Bentan perlu dikoreografi secara serius tanpa menghilangkan keasliannya dari aspek gerak, kostum yang mengkontruksi pakaian Indrapura.

4. Bagi peneliti lain, agar melanjutkan hasil penelitian ini dalam bentuk tema atau topik lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Rusli. 1981. *Sumatra Barat hingga Plakat Panjang*. Jakarta:Sinar Harapan.
- Dibia, I wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta:LPSN
- Djamal, Emral.2014. “Menelusuri Jejak Sejarah dan Silsilah Kerajaan Usali Kesultanan Indrapura di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatra Barat”. (Makalah Hasil Penelitian di *Nagari Indrapura*).
- Hadi, Sumandiyo. 2007.*Sosiologi Tari*. --
- Moleong, J.Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mukhtar .2013. *Metoda Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press
- Nalan, S Arthur. 1996. *Aspek Manusia dalam Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Pess
- Parani, Yulianti. 1983.*Tari Indonesia dan Pertumbuhannya*. Jakarta: LPKJ
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bogor: Ghalia,
- Sedyawati,Edy.1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: PPKJ DEPDIBUD
- Soedarsono.2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: UGM press.
- Sugiyono.2011. *Metoda Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung : Alfabeta Bandung.

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah kerajaan Indrapura?
2. Bagaimana asal usul Tari Bentan?
3. Apa saja nama-nama gerak Tari Bentan? Dan apa makna tiap-tiap gerak?
4. Apakah urutan gerak yang ada dalam Tari Bentan boleh diacak-acak?
5. Bagaimana pola lantai Tari Bentan?
6. Siapa saja yang boleh menarikan Tari Bentan?
7. Berapa jumlah penari dalam Tari Bentan?
8. Bagaimana kostum Tari Bentan?
9. Apa saja alat musik Tari Bentan?
10. Apa makna dendangan yang dinyanyikan dalam Tari Bentan? kemudian apa lirik dari dendangan tersebut?
11. Apakah ada properti yang digunakan dalam Tari Bentan?
12. Apa fungsi Tari Bentan dalam upacara *petang balimau*?
13. Apa itu upacara *petang balimau*?
14. Bagaimana peran Tari Bentan yang hadir dalam upacara *petang balimau* di *Nagari* Indrapura?
15. Apa bentuk kerjasama masyarakat Kampung Hulu dalam melaksanakan upacara *petang balimau*?
16. Apa bentuk rasa kepedulian masyarakat Kampung Hulu dalam menghadiri tari Bentan dalam upacara *petang balimau*?
17. Nilai-nilai apa saja yang ada pada tari bentan, yang dihadiri dalam upacara *petang balimau*? Jelaskan!

DAFTAR NARASUMBER

Nama : Fajarudin
Umur : 56
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kampung Hulu *Nagari* Indrapura

Nama : Emral Djamal
Umur : 64
Pekerjaan : Seniman
Alamat : Aur Duri Padang

Nama : Saripudin
Umur : 55
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kampung Hulu *Nagari* Indrapura

Nama : Edi Paracin
Umur : 60
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kampung Hulu *Nagari* Indrapura

Nama : Busri
Umur : 60
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kampung Hulu *Nagari* Indrapura

Nama : Amrul
Umur : 43
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Kampung Hulu *Nagari* Indrapura

Nama : Rosnawati
Umur : 43
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kampung Hulu *Nagari* Indrapura

Nama : Susan
Umur : 20
Pekerjaan :Mahasiswa
Alamat : Kampung Hulu Nagari Indrapura

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Foto Peneliti dengan Narasumber : Bapak Fajarudin
(Tokoh Adat di *Nagari* Indrapura)
(Dokumentasi : Elsa Dwi Nanda, 7 Juni 2016)**



**Foto Peneliti dengan Narasumber : Bapak Saripudin
(Tokoh Seniman di *Nagari* Indrapura)
(Dokumentasi : Elsa Dwi Nanda, 7 Juni 2016)**



**Foto Peneliti dengan Narasumber : Bapak Busri
(Pemain musik pengiring tari Bentan)
(Dokumentasi : Elsa Dwi Nanda, 7 Juni 2016)**



**Foto Peneliti dengan Narasumber : Bapak Emral Djamal
(seniman yang telah diangkat sebagai keluarga dari Kerajaan Indrapura)
(Dokumentasi : Elsa Dwi Nanda, 19 Juli 2016)**



**Foto Peneliti dengan Narasumber : Susan (Penari Tari Bentan)
(Dokumentasi : Elsa Dwi Nanda, 13 Juni 2016)**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131
Telp. 0751-7053363 Fax. 0751-7053363 E-mail: info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 702/UN35.5/LT/2016
Hal : Izin Penelitian

19 Mei 2016

Yth. Kepala Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan
Painan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 407/UN35.1.5.5/LT/2015 tanggal 17 Mei 2016 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Elsa Dwi Nanda
NIM/TM : 1201138/2012
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***"Tari Bentan dalam Konteks Sosial Budaya dalam Masyarakat Kampung Hulu Nagari Indrapura Kabupaten Pesisir Selatan"***

Tempat : Nagari Indrapura Kabupaten Pesisir Selatan
Tanggal : Mei s.d. Juli 2016.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
KECAMATAN PANCUNG SOAL
NAGARI INDERAPURA TENGAH

Jln.Raya MuaraSakai- Padang Kampung celung No 87 Nagari Inderapura Tengah

Kode Pos : 25671

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :012 / 35 /VII/WN-2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Inderapura Tengah Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan, dengan sebenar-benarnya menerangkan bahwa ;

Nama : ELSA DWI NANDA
NIM : 1201138/2012
Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Negeri Padang (UNP) Sumatera Barat
Alamat : Talang Ketaping, Kec, Ranah ampek Hulu Tapan,

Benar telah melakukan penelitian dari tanggal 28 Juni 2016 s/d 28 Juli 2016 untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul "Tari Bentan dalam konteks social budaya dalam masyarakat Kampung Hulu Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Inderapura Tengah, 28 Juli 2016

Wali Nagari Inderapura Tengah



MANIN

Tembusan :

1. Bamus Inderapura Tengah
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN SEKRETARIAT DAERAH

Jl. H. Agus Salim No. 1 Telp. (0756) 21000 – 21313
PAINAN

REKOMENDASI

Nomor : 130/288/KSB-POL/REK/VI/2016

Kami Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan (Kesbangpol), setelah menelaah surat dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP) Sumatera Barat Nomor : 702/UN35.5/LT/2016, tanggal 19 Mei 2016 tentang Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian , dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud Pelaksanaan Penelitian tersebut di Kabupaten Pesisir Selatan yang dilakukan oleh :

Nama	: ELSA DWI NANDA
Pekerjaan	: Mahasiswi Universitas Negeri Padang (UNP) Sumbar.
Alamat	: Talang Ketaping, Kec. Ranah Ampek Hulu Tapan.
N I M	: 1201138/2012
Judul	: " Tari Bentan dalam konteks Sosial Budaya dalam Masyarakat Kampung Hulu Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan"
Lokasi Penelitian	: Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan.
Waktu Penelitian	: 28 Juni 2016 s/d 28 Juli 2016

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat - surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian tersebut baik kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan maupun kepada Instansi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi Penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian akhir sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Bagian Kesbangpol Setdakab. Pessel.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.
6. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, Dalam hal penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 6 (enam) bulan, maka peneliti wajib melakukan surat perpanjangan rekomendasi Penelitian.

Demikian Rekomendasi izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Painan, 28 Juni 2016

**An. Sekretaris Daerah Kab. Pesisir Selatan
Kabag Kesbangpol**

DAILIPAL, S.Sos, M.Si

Pembina TK.I (IV/b)

NIP. 19680805 199009 1 001

Tembusan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati/Wakil Bupati Pesisir Selatan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pesisir Selatan di Painan
3. Sdr. Camat Ranah Ampek Hulu Tapan Kab. Pesisir Selatan ditempat.
4. Sdr. Wali Nagari Inderapura Kab. Pesisir Selatan ditempat

BIODATA



Nama : Elsa Dwi Nanda
Tempat/Tanggal Lahir : Tapan, 10 September 1993
Alamat : Talang Ketaping, Talang Koto Pulai, Ranah Ampek
Hulu Tapan

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 10 Talang Pusara (2006)
SMP : SMP N 1 Basa Ampek Balai Tapan (2009)
SMA : SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan (2012)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang (UNP)
Jurusan Sendratasik (2016)